ABSTRAK

Ahmad Syafaat. 2016. Analisis Budaya pada Buku Pelajaran Bahasa Inggris yang Digunakan oleh Siswa/i Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA (II) Rusnadi, S.Pd.I, M.Pd.I, MA.

Kata Kunci: Analisis Budaya, Buku Pelajaran Bahasa Inggris, MAN 2 Model Banjarmasin

Bahasa telah menjadi bagian hidup manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa bagian dari budaya saat digunakan untuk berkomunikasi. Dengan demikian budaya begitu erat kaitannya dalam pembelajaran bahasa, seperti bahasa Inggirs, baik sebagai bahasa kedua mapun sebagai bahasa asing. Dalam pengajaran bahasa Inggris, para guru cenderung menggunakan buku ajar sebagai sumber utama pengajaran. Oleh karena itu, mereka seharusnya bijak dalam penggunaan buku ajar bahasa inggris bermuatan budaya yang digunakan oleh siswa sekolah menengah atas.

Penelitian ini adalah penelitian bahasa yang dimaksudkan untuk mengetahui apa saja tipe informasi bermuatan budaya dihadirkan pada buku pelajaran bahasa Inggris, sejauh mana kategori budaya dihadirkan pada buku pelajaran bahasa Inggris, dan tipe budaya apa saja yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Inggris.

Subjek penelitian ini adalah sebuah buku pelajaran bahasa Inggris berjudul *Pathway to English for Senior High School Grade XI General* objek penelitian ini adalah konten bermuatan budaya yang dianalisis berdasarkan analisis budaya oleh Adaskou (1990), Cortazzi dan Jin (1999). Teori budaya oleh Adaskou (1990); dan Cortazzi & Jin (1990). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi data primer yakni informasi bermuatan budaya, kategori budaya dan tipe budaya. Kemudian data tersebut diolah dengan teknik pembuatan daftar nama dan petunjuk, pengidentifikasian, koding, tabulasi, analisis. Kemudian data yang terkumpul dipaparkan hasilnya dan diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, buku pelajaran bahasa Inggris ini memuat lebih banyak ilustrasi visual. Di sisi lain, idiom, sanding kata, dan teks mencakup sikap dan opini orang asing sangat sedikit ditemukan. Kedua, kehadiran budaya sasaran lebih mendominasi dibandingkan budaya sumber maupun budaya internasional. Budaya sasaran ditunjukkan oleh nama orang; tokoh; seniman; nama daerah, negara bagian, kota; teks informatif, kuliner, lagu beserta liriknya. Budaya sumber ditunjukkan oleh nama orang, seniman; tokoh; daerah, propinsi dan kota; lagu beserta liriknya. Budaya internasional ditunjukkan oleh nama orang, nama daerah dan kota, seniman, tokoh, serta kuliner. Terakhir, presentasi budaya “C” besar lebih tinggi dibandingkan dengan budaya “c” kecil, kecuali arsitektur dan bahasa tubuh yang tidak dimuat sama sekali pada buku ini.